

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Empati sebagai bagian dari hubungan dokter-pasien berpengaruh positif terhadap faktor-faktor psikososial seperti ketakutan, kecemasan, kualitas hidup, dan pada indikator-indikator hasil yang dapat diukur seperti gejala, pengurangan rasa sakit, dan memperpendek waktu pemulihan (Detsomboonrat et al., 2023). Ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat studi dan empati. Semakin tinggi tingkat studi, semakin rendah skor empati terhadap proses yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran (Ferreira Duarte et al., 2016). Dalam penelitian lain ditemukan juga mahasiswa di sekolah kedokteran Asia sering kali mencatat skor empati lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa di Amerika Utara dan Eropa (Quince et al., 2016).

Perilaku empatik berhubungan dengan kemampuan untuk mengelola dan mengenali emosi yang disebut dengan *emotional intelligence*. *emotional intelligence* telah terbukti mendukung beberapa kemampuan fundamental bagi para pekerja kesehatan seperti profesionalisme, keterampilan interpersonal dan komunikasi, serta manajemen stres. Oleh karena itu, Kecerdasan emosional seharusnya tidak hanya dianggap sebagai karakteristik penting bagi profesi medis tetapi juga sebagai fitur disposisional yang menjanjikan untuk dipromosikan pada mahasiswa kedokteran guna meningkatkan empati mereka (Ardenghi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Meng Shi pada tahun 2020 di China yang bertujuan untuk mencari hubungan *emotional intelligence* dan *gratitude* (rasa syukur) dengan empati pada mahasiswa kedokteran di tiga universitas di China menunjukkan hasil bahwa *emotional intelligence* berhubungan positif dengan empati pada mahasiswa. Dibandingkan dengan orang yang memiliki *emotional intelligence* rendah, individu dengan

*emotional intelligence* tinggi dapat memahami dan mengekspresikan emosi lebih jelas serta mengembangkan hubungan lebih baik. *Gratitude* ditemukan memiliki hubungan positif dengan empati yang konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (Shi & Du, 2020).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Keiko Abe pada tahun 2018 di Jepang yang bertujuan untuk mencari hubungan antara *Emotional Intelligence* (EI), *Empathy*, dan *Personality* pada mahasiswa kedokteran, menunjukkan hubungan lemah antara *emotional intelligence* dan *Empathy*. *Emotional intelligence* dan *Personality* menunjukkan korelasi positif pada beberapa komponen dari *Personality*, serta korelasi negatif kuat untuk komponen sisanya. Studi ini memiliki limitasi yang akan peneliti sorot, yaitu adanya ketidakseimbangan gender populasi dan data yang diambil hanya mahasiswa kedokteran tahun pertama, sehingga data yang terkumpul kurang bervariasi (Abe et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian tentang hubungan level empati dan *Emotional Quotient* (EQ) pada Mahasiswa S1 Universitas Pertahanan Republik Indonesia Fakultas Kedokteran Militer Cohort 2, 3, dan 4 sebagai mahasiswa kedokteran yang dituntut memiliki empati yang tinggi dan EQ yang tinggi. Penelitian ini juga diharapkan bisa mengisi limitasi penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini akan menambah populasi mahasiswa kedokteran di berbagai tahun akademik. Peneliti akan menggunakan *Jefferson Scale* untuk menilai level empati dan *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form (TEIQUE-SF)* untuk menilai EQ, seperti yang akan dibahas di kajian pustaka dan penelitian mengenai hubungan level empati dan EQ.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana hubungan antara level empati dan *Emotional Quotient* (EQ) pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia?

- b. Bagaimana hubungan antara level empati dan *Emotional Quotient* dengan jenis kelamin pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia?
- c. Bagaimana hubungan antara level empati dan *Emotional Quotient* dengan tingkat pendidikan pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia?
- d. Bagaimana hubungan antara level empati dan *Emotional Quotient* dengan usia pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan level empati dengan *Emotional Quotient* (EQ) pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui level empati pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
- b. Mengetahui gambaran *Emotional Quotient* (EQ) pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
- c. Menganalisis hubungan antara level empati dan EQ pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Melalui penelitian ini kita dapat mengetahui level empati pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
- b. Dapat mengetahui *Emotional Quotient* (EQ) pada Mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi populasi penelitian dalam hal ini Mahasiswa Kedokteran Militer dapat mengetahui level empati dan *Emotional Quotient* (EQ) masing-masing sehingga dapat menjadi evaluasi diri apabila ada kekurangan karena aspek-aspek tersebut adalah hal yang penting bagi mahasiswa kedokteran.
- b. Bagi institusi pendidikan dalam hal ini Universitas Pertahanan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi calon mahasiswa tidak hanya dari *Intelligence Quotient* (IQ) tetapi *Emotional Quotient* (EQ) juga.